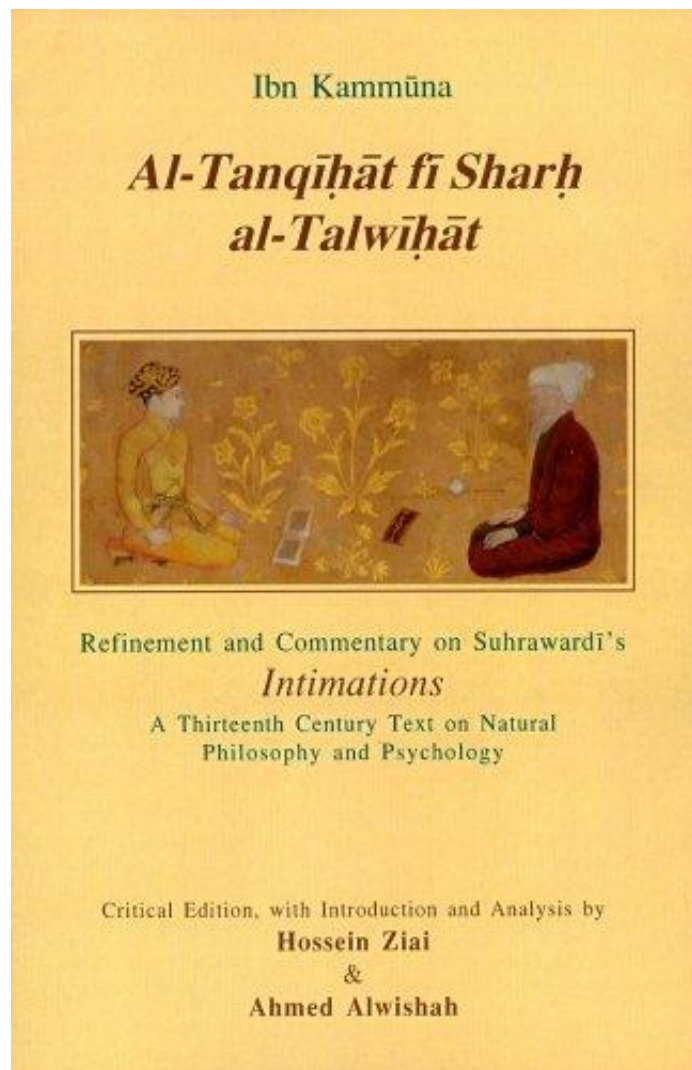


Filsuf-Sufi Suhrawardi

Ditulis oleh Ferry Fitrianto pada Minggu, 25 September 2022



Suhrawardi adalah satu diantara ulama yang multitalenta, bahkan dapat dikatakan ketenarannya bisa disejajarkan dengan Al-Ghazali, Al-Basri, Al-Jailani, Rumi, Al-Junaid dan Ibnu Arabi.

Suhrawardi memiliki nama lengkap Syihabuddin bin Habasy bin Amirak bin Abu Al-Futuh as-Suhrawardi. Nama Suhrawardi lebih populer dibanding nama aslinya. Hal ini sudah biasa dalam tradisi ulama klasik. Namanya tersebut dinisbatkan pada nama daerah tempat tinggalnya sebagaimana Al-Bukhari juga menisbatkan namanya dengan asal daerahnya.

Suhrawardi lahir di sebuah desa kecil sebelah barat laut Persia. Ia lahir pada tahun 1154

M. Shurawardi lahir dimana masa keemasan Islam mengalami kemunduran ilmu pengetahuan mulai redup setelah sebelumnya bersinar pada masa Dinasti Abbasiyah tepatnya pada masa Harun Ar-Rasyid.

Sebelum bicara lebih jauh mengenai kehidupan sufi sekaligus filsuf ini alangkah baiknya bila kita melihat *track recordnya* terlebih dulu. Suhrawardi menempuh pendidikan formalnya di kota Zanzan Irak atau Persia. Di kota Zanzan ini Suhrawardi mendalami ilmu keislaman sekaligus ia mendalami filsafat dan teologi pada Majd ad-Din al-Jili guru dari Fakhruddin Ar-Razi, setelah merasa puas belajar di Zanzan kemudian ia berkelana ke Isfahan dan berguru pada Fakhruddin Mardini. Kemudian ia pindah ke kota Anatolia dan mengabdikan dirinya pada penguasa dinasti Seljuk, dan pada tahun 1183 akhirnya ia meninggalkan Anatolia dan menetap di Aleppo.

Baca juga: Ulama Banjar (79): KH. Birhasani

Sewaktu tinggal di Aleppo Suhrawardi masih berusia 30 tahun dan bersahabat dekat dengan al-Malik azh-Zhahir putra Salahuddin al-Ayubi. Di kota Aleppo Suhrawardi menjadi guru, ia mengajar dan memiliki banyak prestasi cemerlang. Namun itu tak berselang lama. Pasalnya ia dicemburui oleh kelompok eksoterik (fuqaha).

Suhrawardi dituding telah menyimpang dari ajaran Islam. Tuduhan tak berdasar itu akhirnya membawa Suhrawardi menuju ajalnya. ia dieksekusi mati di usia 38 tahun tepatnya pada tahun 1191 M. Kematianya yang tragis dan ironis ini menjadikan dia dijuluki gelar *Al-Maqtul* (yang terbunuh). Suhrawardi adalah salah satu ulama yang menjadi korban fitnah politik selain Ibnu Rusyd yang juga dibunuh karena fitnah dari kaum esoterik.

Suhrawardi merupakan ulama yang produktif menulis ia banyak menulis karya konon karyanya mencapai 50 buah meskipun tidak semua karyanya sampai ke tangan kita hari ini. Di antara karya tulisnya yaitu *Hikmah Al-Isyraq*, *Al-Hayak an-Nur*, *Al-Waridat Al-Ilahiyat*, *At-Talwihat*, *Al-Muqawamat*, *Al-Ghurbat al-Gharibiyah*, *Al-Masy'air wa al-Mutharakat* dan masih banyak lagi. Tema yang ditulis Suhrawardi meliputi bidang filsafat, tasawuf, dan teologi.

Semua kitab karya Suhrawardi ini berisi ajaran, uraian, dan simbol-simbol yang diramu menjadi karya orisinal dalam bahasa lain disebut mensinkretiskan dari berbagai ajaran

menjadi satu pemahaman. Semua ajaran sufi, warisan filsafat Yunani disatukan dan membentuk khazanah baru yang tertuang dalam bukunya yang berjudul *Isyraq*.

Keluasan ilmu Suhrawardi melampaui zamannya. Menurut penyunting dan penerjemah karya-karya Suhrawardi yaitu Henry Cobin, ia mengatakan bahwa pemikiran Suhrawardi sangat luas dan mendalam. Misalnya konsep Suhrawardi tentang Iluminasi yang ternyata membuka jalan baru bagi pengalaman spiritual atau mistis dalam kajian ilmiah modern.

Baca juga: Ulama Banjar (39): KH. Gurdan Hadi

Mungkin pada masa itu karya Suhrawardi ini dianggap karya yang menyimpang penuh kontroversi yang ternyata sangat ilmiah bila dikaji hari ini. Suhrawardi merupakan seorang ulama dan filsuf yang multitalenta, bidang kajiannya yaitu tasawuf falsafi sebagaimana Al-Ghazali.

